

BAB III

METODE PENELITIAN

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai *cara ilmiah* untuk mendapatkan *data* dengan *tujuan* dan *kegunaan* tertentu.¹ Berdasarkan jenisnya penelitian dapat di kelompokkan menurut bidang, tujuan, metode, tingkat eksplanasi (*level of explanation*) dan waktu.

Menurut bidang, penelitian dapat di bedakan menjadi penelitian akademis, profesional, dan institusional. Dari segi tujuan, penelitian dapat di bedakan menjadi penelitian murni dan penelitian terapan. Dari segi metode penelitian dapat di bedakan menjadi: penelitian survey, *expostfacto*, eksperimen, naturalistik /kualitatif, *policy research*, evaluation (R&D). Dari *level of expalantion* dapat di bedakan menjadi penelitian deskriptif komparatif dan asosiatif. Dari segi waktu dapat di bedakan menjadi penelitian *crosss sectional* dan longitudinal.²

Sehingga untuk mengukur tingkat kevalidan data yang telah di peroleh maka metode penelitian yang digunakan adalah:

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field reseach*). Yang mana peneliti terjun langsung kelapangan untuk melakukan penelitian. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya.³

Metode penelitian kualitatif itu sendiri adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung, 2012, hlm: 3

² Sugiyono, *Ibid*, hlm 6

³ Sugiyono, *Ibid*, hlm 14

dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*.⁴

Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif. Metode ini mencoba meneliti status sekelompok manusia, suatu obyek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun kelas peristiwa pada masa sekarang. Jadi pendekatan kualitatif ini dapat di pandang sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data diskriptif berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka.⁵ Dapat dipahami bahwa pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang digunakan untuk meneliti suatu fenomena yang terjadi dilapangan. Sehingga dengan menggunakan pendekatan ini di harapkan bisa mengetahui Metode HATAM (Hafal Tanpa Menghafalkan) dalam Mengatasi *Interferensi Retroaktif* Menghafal Al-Qur'an Siswa di MBS (Muhammadiyah *Boarding School*)l SMA Muhammadiyah Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017.

B. Sumber Data Penelitian

Data merupakan bahan yang diolah dengan baik melalui proses analisis dalam memperoleh informasi. Pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder.

1. Data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam penelitian kualitatif yang menjadikan peneliti sebagai instrumen utama.⁶ Sehingga dalam hal ini untuk mendapatkan informasi yang di inginkan maka dilakukan pengumpulan data melalui pengurus dan ustadz (guru), siswa.

⁴ Sugiyono, *Ibid*, hlm 15

⁵ Lexy J. Moleon., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2009, hlm 11

⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung, 2005, hlm 62

2. Data sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Dalam penelitian kualitatif naskah dan dokumen merupakan salah satu bentuk sumber data⁷. Adapun sumber data yang diperoleh dari judul Metode HATAM (Hafal Tanpa Menghafal) dalam Mengatasi *Interferensi Retroaktif* Menghafal Al-Qur'an Siswa adalah buku-buku yang memiliki relevansi dengan penelitian, arsip maupun data yang di perlukan.

C. Lokasi Penelitian

Tempat dilakukannya penelitian ini adalah di MBS (Muhammadiyah *Boarding School*) SMA Muhammadiyah Kudus. Alasan peneliti memilih madrasah tersebut karena disana memang menggunakan metode HATAM (Hafal Tanpa Menghafalkan) guna mengatasi *Interferensi Retroaktif* menghafal Al-Qur'an yang sering di alami siswa.

D. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus "divalidas" seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun kelapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya. Yang melakukan validasi adalah peneliti sendiri, melalui evaluasi diri seberapa jauh pemahaman terhadap metode kualitatif,

⁷ Sugiyono, *Ibid*, hlm 62

penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan.⁸

E. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ditentukan kesesuaian antara kebutuhan sumber informasi yang terkait dengan permasalahan peneliti yaitu jaringan informasi utama (*Key Informant*) yang diwawancarai yaitu guru serta jaringan informan pendukung lainnya yang menjadi subyek penelitian ini ada dua, *pertama* informan kunci yaitu pengurus dan guru atau ustadz, *kedua* informan pendukung yaitu siswa di MBS (Muhammadiyah *Boarding School*) SMA Muhammadiyah Kudus.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data digunakan untuk memperoleh data dalam suatu penelitian karena tujuan utama dari suatu penelitian adalah untuk mencari data. Dalam hal ini ada beberapa cara yang di tempuh untuk mendapatkan data:

1. Observasi

Yaitu metode pengumpulan data melalui proses pencatatan perilaku *subjek* (orang), *objek* (benda) atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti.⁹ Nasution menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.

Sanafiabh Faisal mengklasifikasikan observasi menjadi observasi berpartisipasi (*participant observation*), observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (*Overt Observation dan covert observation*), dan observasi yang tak berstruktur (*Unstructured observation*.)

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R dan D*, Alfabeta, Bandung, 2012, hlm 305-306

⁹ Anwar Sanusi, *Metode Penelitian Bisnis*, Salemba Empat, Jakarta, 2011, hlm 111

Peneliti disini melakukan observasi secara terus terang dan tersamar. Peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang di cari merupakan data yang masih di rahasiakan. Kemungkinan kalau dilakukan dengan terus terang, maka peneliti tidak akan diijinkan untuk melakukan observasi.

2. Wawancara

Yaitu metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden. Caranya adalah dengan bercakap-cakap secara tatap muka¹⁰.

Esterberg mengemukakan beberapa wawancara yaitu *wawancara terstruktur, wawancara semiterstruktur, dan tidak terstruktur*.

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif dan jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya. Dengan wawancara terstruktur ini pula, pengumpul data dapat menggunakan beberapa pewawancara sebagai pengumpul data. Supaya setiap pewawancara mempunyai ketrampilan yang sama, maka diperlukan training kepada calon pewawancara.

b. Wawancara Semiterstruktur

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, diman pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

c. Wawancara Tak berstruktur

Wawancara tidak terstruktur, adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah

¹⁰ Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Op. Cit*, hlm 131

tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Wawancara tidak terstruktur atau terbuka sering digunakan dalam penelitian pendahuluan atau malahan untuk penelitian yang lebih mendalam tentang subjek yang diteliti.¹¹

Dalam penelitian kali ini, peneliti menggunakan wawancara Semiterstruktur (*Semistructure Interview*). Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang di ajak wawancara di minta pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.¹²

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.¹³

Dokumentasi ini di gunakan untuk mendapatkan hal-hal yang bisa mendukung dalam dilakukannya sebuah penelitian guna melengkapi data-data yang dibutuhkan. Dengan adanya dokumentasi data akan lebih kredibel/dapat dipercaya.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2012, hlm: 319-320

¹² Sugiyono, *Ibid*, hlm 320

¹³ Sugiyono, *Ibid*, hlm 329

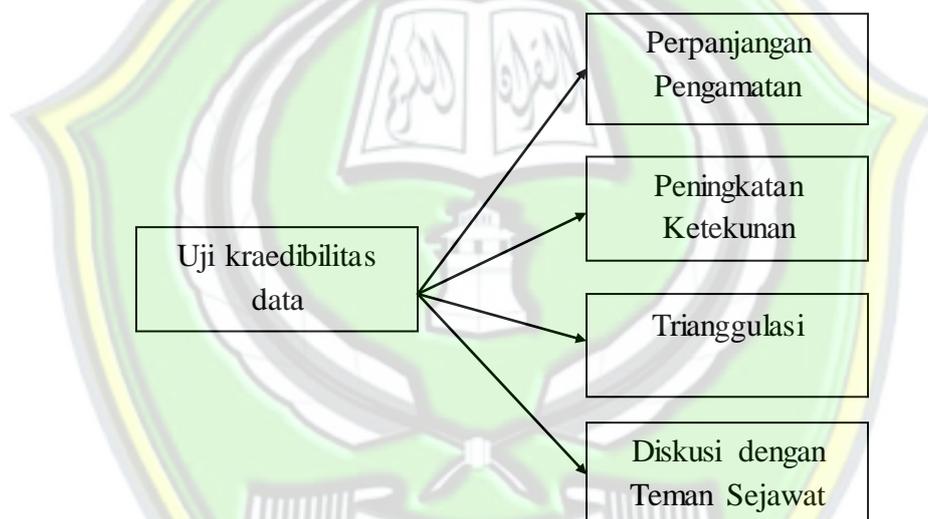
G. Uji Keabsahan Data

1. Uji kredibilitas

Melakukan uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan dalam penelitian, triangulasi dan diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*. Peneliti dalam melakukan uji kredibilitas hanya menggunakan empat uji kredibilitas ditunjukkan pada gambar 3.1¹⁴

Gambar 3.1

Uji kredibilitas data dalam penelitian kualitatif



a. Perpanjangan pengamatan

Untuk mengharmoniskan hubungan antara peneliti dengan nara sumber dengan tujuan bila hal ini terjalin dapat membantu peneliti dalam mendapatkan informasi yang ingin di peroleh.

b. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

¹⁴ Sugiyon, *Op. Cit*, Hlm 368

c. Trianggulasi

1) Trianggulasi Sumber

Trianggulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah di peroleh melalui beberapa sumber.

2) Trianggulasi Teknik

Trianggulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data di peroleh melalui wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner.

3) Trianggulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila belum mendapatkan hasil yang valid maka perlu dilakukan pengulangan sampai data yang di perlukan itu valid.¹⁵

d. Diskusi dengan teman sejawat

Diskusi yang dilakukan dengan teman sejawat bisa memberikan masukan dan kritikan yang nantinya bisa dijadikan pertimbangan peneliti. Diskusi dengan teman sejawat lebih luasa dilakukan karena pembicaraan yang dilakukan peneliti lebih santai.

H. Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan

¹⁵ Sugiyono, *Ibid*, hlm 374

apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹⁶

Analisis data adalah suatu proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar.¹⁷

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu diperoleh data yang dianggap kredibel.¹⁸ Langkah- langkah yang dilakukan yaitu:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan planya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.¹⁹

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk table, grafik, pie chard, pictogram dan

¹⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2011, hlm 248

¹⁷ Emzir, *Metode Penelitian Pendidikan*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2014, hlm 174

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R dan D*, Alfabeta, Bandung, 2012, hlm 337

¹⁹ *Ibid*, hlm 338

sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami.

Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami. Setelah itu selanjutnya disarankan, dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa, grafik, matrik, jejaring sosial dan *chart*.²⁰

3. Verifikasi (*verifikation*)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif diharapkan penemuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Temuan bisa berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih samar-samar sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.²¹

²⁰ *Ibid*, hlm 341

²¹ *Ibid*, hlm 345